

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Pengertian DEPO**

Sebuah Depo Container harus memenuhi persyaratan dari Asosiasi Depo Container (ASDEKI), pemerintah dan pemilik container. Depot container mempunyai peran yang sangat penting didalam pertumbuhan ekonomi khususnya kegiatan export dan import yang menggunakan container (H. Muslan A.R, 2020). Depo adalah tempat penumpukan peti kemas kosong, misalnya peti kemas CFS setelah *stripping* atau pengembalian peti kemas dari *consaignee* setelah penggunaannya (FCL) atau tempat konsolidasi muatan yang akan diekspor ke luar negeri dengan menggunakan peti kemas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa depo merupakan tempat penumpukan peti kemas kosong baik bekas impor maupun yang akan digunakan untuk ekspor. Secara umum Depo Container adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang digunakan untuk menyimpan container dengan dilakukan proses perawatan dan perbaikan terhadap container tersebut. Sebuah depo container harus memenuhi persyaratan dari asosiasi depo container / ASDEKI, pemerintah dan pemilik container. Depot container mempunyai peran yang sangat penting didalam pertumbuhan ekonomi khususnya kegiatan export dan import yang menggunakan container.

Saat ini peranan Depo Container semakin penting dan sangat diperlukan baik sebagai tempat penyimpanan ataupun transit. Perkembangan perdagangan internasional yang sangat maju seperti sekarang ini menumbuhkan semakinbanyakpula depo container yang didirikan baik oleh perusahaan perseorangan maupun perusahaan persekutuan sehingga menambah semakin ketatnya persaingan. Sejalan dengan semakin meningkatnya peranan depo container bagi perdagangan internasional, maka potensi pasar yang menyediakan jasa akan mengalami peningkatan pula.

Potensi pasar yang semakin luas ini merupakan peluang bisnis bagi pengusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Para pengusaha harus selalu berusaha agar perusahaannya mempunyai manajemen yang baik dan strategi pemasaran yang tepat dalam usahanya untuk merebut pasar yang ada. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kepuasan konsumen agar berhasil di pasar, sehingga semua kegiatan perusahaan harus selalu berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen. Perusahaan yang bergerak di bidang Depo Container dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan dari perilaku, sikap dan selera konsumen sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi pemasaran yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan dari konsumen.

Persaingan antara pengusaha-pengusaha Depo Container semakin lama semakin ketat dalam usahanya untuk memperebutkan pangsa pasar yang ada. Berbagai cara akan ditempuh perusahaan agar produknya lebih disukai oleh konsumen. Agar dapat menentukan program pemasaran secara tepat, diperlukan pemahaman mengenai perilaku konsumen. Dengan memahami perilaku konsumen akan diketahui kebutuhan dan keinginan konsumen serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen dalam melakukan pemakaian jasa.

### **2.1.2 Keselamatan dan kesehatan kerja**

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Mangkunegara dikutip oleh Sealisa,dkk,2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri (Larasati, 2018).

Menurut (Rejeki, 2016) tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja, antara lain :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja tersebut.
3. Memelihara sumber produksi agar dapat digunakan secara aman dan efisien.

### **2.1.3 Tempat Kerja**

Menurut Adzim H,2020 Tempat Kerja ialah tiap ruangan atau lapangan baik terbuka atau tertutup, bergerak maupun menetap dimana terdapat tenaga kerja yang bekerja atau sering dimasuki orang bekerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber-sumber bahaya sebagaimana dirinci dalam UU No 1 thn 1970. Tempat kerja termasuk semua ruangan, lapangan halaman, dan sekelilingnya yang merupakan bagian – bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja. Tempat kerja pada dasarnya adalah tempat untuk bekerja dimana terdapat 3 unsur pokok yaitu adanya tenaga kerja, adanya bahaya kerja dan tempat tersebut digunakan untuk suatu usaha. Salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

#### **2.1.4 Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Tarwaka dikutip oleh gultom R,2018). Alat pelindung diri termasuk semua pakaian dan aksesoris pekerjaan lain yang dirancang untuk menciptakan sebuah penghalang terhadap bahaya tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus tetap di kontrol oleh pihak yang bersangkutan, khususnya di sebuah tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) dalam konstruksi termasuk pakaian perlindungan terhadap cuaca yang dipakai oleh seseorang di tempat kerja dan yang melindunginya terhadap satu atau lebih resiko kesehatan atau keselamatan.

Menurut Buntarto,2015 alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang lain disekitarnya. Alat pelindung diri (APD) digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya ditempat kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dapat memberikan perlindungan bagi pekerja dari keparahan dampak kecelakaan kerja dan dapat mendukung kinerja pekerja, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas pekerja maupun perusahaan.

Efektivitas sistem ini juga sangat bergantung pada perilaku tenaga pekerja. Tanpa peralatan yang tepat, pelatihan yang memadai, penyimpanan dan perawatan yang baik, aplikasi peralatan pelindung tenaga kerja tidak akan efektif dalam mengendalikan bahaya. Pemilihan APD yang handal secara cermat adalah merupakan persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan tenaga kerja yang memakainya karena mereka tidak terlindungi dari bahaya potensial yang ada di tempat mereka terpapar. Oleh karena itu agar dapat memilih APD yang tepat, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi bahaya potensi yang ada, khususnya yang tidak dapat

dihilangkan atau dikendalikan, serta memahami dasar kerja setiap jenis APD yang akan digunakan ditempat kerja dimana bahaya potensial tersebut ada (Budiono, dikutip oleh Praseya Dan Yudi, 2016).

Pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian bahaya. APD berfungsi untuk mengurangi resiko dari dampak bahaya. Karena sifatnya hanya mengurangi, perlu dihindari ketergantungan hanya mengandalkan alat pelindung diri dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Cara terbaik mencegah kecelakaan adalah dengan cara menghilangkan resikonya atau mengendalikan sumbernya seketat mungkin. Alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Menurut (Alvin Vivian,2021) jenis alat pelindung diri yang perlu digunakan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, yaitu:

a. Helm keselamatan (*safety helmet*)

Berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung. *Safety helmet* diciptakan guna melindungi kepala semisal terbentur dengan pipa ataupun atap serta menghindari kepala dari terjatuhnya benda berat dari atas. Penggunaan *safety helmet* dengan benar serta tepat bisa memberikan perlindungan yang maksimal terhadap kepala.

b. Kacamata keselamatan (*safety glasses / goggles*)

Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja, kacamata pengaman digunakan untuk melindungi mata dari debu kayu, batu, serpihan besi yang berterbangan ditiup angin, mengingat partikel-partikel debu berukuran sangat kecil yang terkadang tidak terlihat / kasat oleh mata.

c. Masker (*respirator*)

Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat dengan kualitas udara yang buruk (missal : berdebu, beracun, berasap dan sebagainya).

d. Sarung tangan

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat berkerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Tujuan utama penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda-benda keras dan tajam selama menjalankan pekerjaan. Jenis pekerjaan yang memerlukan sarung tangan adalah pekerjaan pembesian, pekerjaan kayu dan pekerjaan - pekerjaan yang memerlukan pegangan keras.

e. Sepatu pelindung (*safety shoes*)

Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karna tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dan sebagainya.

f. *Wearpack*

Fungsi dari *wearpack* pada umumnya adalah untuk melindungi tubuh dari hal yang dapat membahayakan atau mengakibatkan kecelakan saat bekerja. Sebagai alat pelindung diri *wearpack* juga sebagai identitas yang bertujuan untuk menyeragamkan pekerja dan menunjukkan identitas jabatan.

g. Rompi

Digunakan untuk melindungi badan.Selain itu, garis yang ada di rompi *schotlite* juga merupakan tanda supaya pekerja terlihat di malam hari.

### 2.1.5 Perilaku Pekerja

Dalam kehidupan seseorang tidak pernah lepas kaitannya dengan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan kata lain setiap manusia pasti memerlukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan agar kebutuhanya dapat terpenuhi. Berbagai jenis pekerjaan dilakukan seperti berdagang, guru, bertani, nelayan, bekerja diperusahaan, pabrik, kantor dan sebagainya. Namun dalam bekerja selain mencari uang atau gaji juga melihat dari jaminan keselamatan kerja dan kenyamanan yang diberikan oleh perusahaan atau pabrik sehingga orang tersebut betah dan focus dalam bekerja, hal ini akan menguntungkan pihak perusahaan karena akan menambah kualitas dari barang atau jasa yang akan dihasilkan.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015). Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa individu tersebut adalah makhluk hidup, individu tersebut tidak selalu menyadari apa yang menjadi tujuan atau motivasi tersebut secara spesifik, sebenarnya semua perilaku merupakan suatu seri aktivitas untuk mengubah budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bisa dilakukan dengan mengubah *mindset* (cara pandang) para pekerja (Robbins & Judge dikutip oleh I Gede dan deivid, 2010).

Perilaku karyawan (*employee behavior*) adalah pola tindakan yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi yang secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi efektivitas organisasi tersebut. Sebagian perilaku karyawan, disebut dengan *perilaku kinerja*, langsung berkontribusi pada produktivitas dan kinerja. Perilaku lainnya, disebut dengan kewarganegaraan organisasi, memberikan manfaat positif bagi organisasi tetapi secara tidak langsung. Perilaku kontraproduktif menjauhi kinerja dan merugikan organisasi. Ada berbagai macam jenis perilaku yang akan dibahas (Kevin, 2019).

#### **2.1.6 PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu ini dapat menjadi bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis

tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

### **Rujukan Jurnal Penelitian Tempat Kerja**

Pada tabel 2.1, dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel Tempat Kerja.

**Tabel 2.1**

#### **Rujukan Penelitian Untuk Variabel Tempat Kerja**

Judul penelitian	Analisis Pengaruh Presepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan.
Penulis Sumber	Anisa Putri Agiviana, Indi Djastuti Jurnal Of Management Vol. 4 No. 3 Tahun 2015
Variabel yang diteliti	Variabel Dependen : Y : Perilaku Keselamatan Karyawan  Variabel Independen: X1 : Presepsi X2 : Sikap X3 : Pengetahuan X4 : Tempat Kerja

Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Asumsi Klasik</li> <li>2. Analisis Regresi Linier Berganda</li> <li>3. Uji Hipotesis</li> </ol>
Hasil	<p>Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor variabel persepsi, sikap, pengetahuan dan tempat kerja menjelaskan bahwa secara simultan mempengaruhi perilaku keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki peran tersendiri untuk membuat karyawan pada perusahaan PT. Muliaglass Container division memiliki perilaku keselamatan. Perilaku keselamatan sendiri sangat baik untuk diri sendiri agar terhindar dari bahaya dilingkungan kerja, selain untuk diri sendiri perilaku keselamatan juga dapat dilakukan untuk mencegah orang lain apabila bahaya ada disekitarnya sehingga kecelakaan kerja tidak terjadi.</p>
Hubungan Dengan Penelitian	<p>Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu Variabel Tempat Kerja.</p>

### **Rujukan Jurnal Penelitian Alat Pelindung Diri ( APD )**

Pada tabel 2.2 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variable Alat Pelindung Diri ( APD ).

**Tabel 2.2**  
**Rujukan Untuk Variabel APD**

Judul penelitian	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Kontruksi di PT. Eka Paksi Sejati.Studi Kasus:ProyekKontruksi untuk Pemboran Sumur EksploirasiTitanum (TTN-001) Daerah Aceh Tamiang.
Penulis	Rohani Gultom
Sumber	Jurnal Bisnis Corporate Vol. 3 No. 1 Tahun 2018
Variable Penelitian dan Indikator	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Y : Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 )</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>X1 : Standard Operating Prosedure (SOP) Penggunaa n Alat Pelindung Diri (APD)</p> <p>X2 : Kesadaran Penggunaa n Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penerapan Keselamat an dan Kesehatan Kerja ( K3 )</p>
Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji Validitas</li> <li>2. Uji Reliabilitas</li> <li>3. Uji Statistik</li> <li>4. Uji Regresi Linier Berganda</li> <li>5. Uji Simultan ( Uji F )</li> <li>6. Uji Parsial ( Uji T )</li> </ol>

Hasil	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : standard operating procedure (SOP) Alat Pelindung Diri (APD) dan kesadaran penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
Hubungan Dengan Penelitian	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu Variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja ( K3 ).

### **Rujukan Jurnal Penelitian Perilaku Pekerja**

Pada tabel 2.3 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variabel perilaku pekerja.

**Tabel 2.3**

#### **Rujukan untuk variabel perilaku pekerja**

Judul Artikel	Komitmen manajemen, pengetahuan, perilaku dalam K3 dan kecelakaan kerja perawat di rumah sakit swasta di Yogyakarta
Penulis Sumber	Anggit Pratiw , Widodo Hariyono, Adi Heru Sutomo Jurnal of Community Medicine and Public Health, Vol. 32. No. 11. Hal 415-420. 2016

Variable Penelitian dan Indikator	Variabel Dependen : Y : Komitmen manajemen  Variabel Independen : X1 : Pengetahuan K3 X2 : Perilaku K3
Analisis Data	1. Uji Multivariat 2. Uji Regresi linier berganda
Hasil	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komitmen manajemen yang baik dapat menurunkan kecelakaan kerja. Semakin baik pengetahuan dan perilaku K3 maka kecelakaan kerja semakin menurun. Komitmen manajemen dan pengetahuan K3 secara ber- sama-sama mampu menurunkan kecelakaankerja.
Hubungan Dengan Penelitian	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu Variabel Perilaku Pekerja

### **Rujukan Penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Pada tabel 2.5 dijelaskan secara ringkas jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada variable Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

#### **Tabel 2.4.**

### **Rujukan Penelitian Untuk Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Judul penelitian	Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Pada Karyawan Pabrik Gondorukem dan Terpentin Sukun Perum Perhutani Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Gondorukem dan Terpentin II, Ponorogo).
Penulis Sumber	Sealisa Citra Sari, Djamhur Hamid, Hamidah Nayati Utami Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 34 No. 1 Mei 2016
Variable Penelitian dan Indikator	Variabel Dependen : Y1 : Keselamatan Kerja Y2 : Kesehatan Kerja  Variabel Independen : X1 : Lingkungan Kerja Fisik X2 : Lingkungan kerja Non Fisik
Analisis Data	1. Analisis Data Deskriptif 2. Uji Regresi Linear Berganda 3. Uji F 4. Uji T
Hasil	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Variable lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawanpabrik gondorukem, ponorogo.

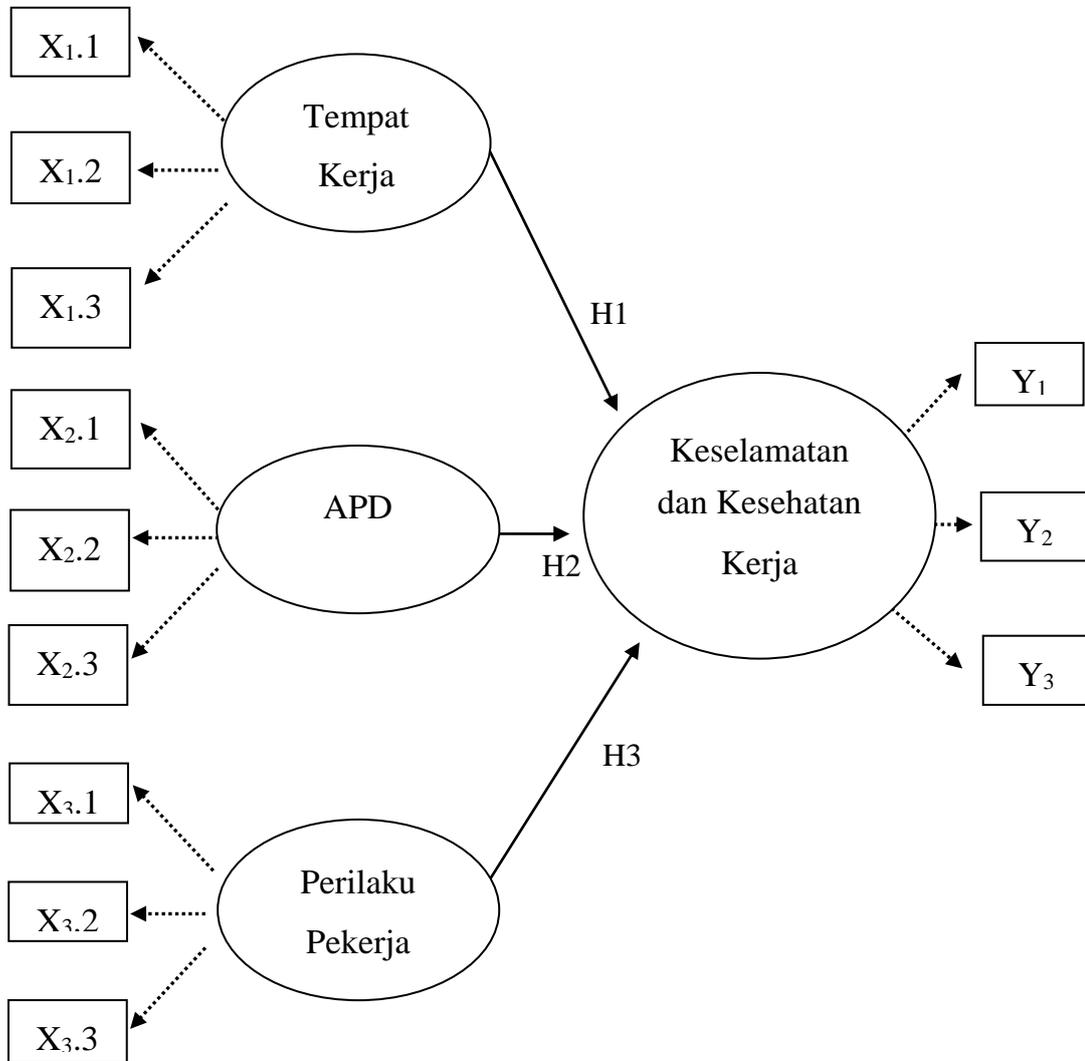
<p>Hubungan Dengan Penelitian</p>	<p>Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu Variabel Keselamatan &amp; Kesehatan Kerja</p>
---	---

### 2.3 HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah-masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2018:63). Dalam penelitian ini, Hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian. Pada penelitian ini Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

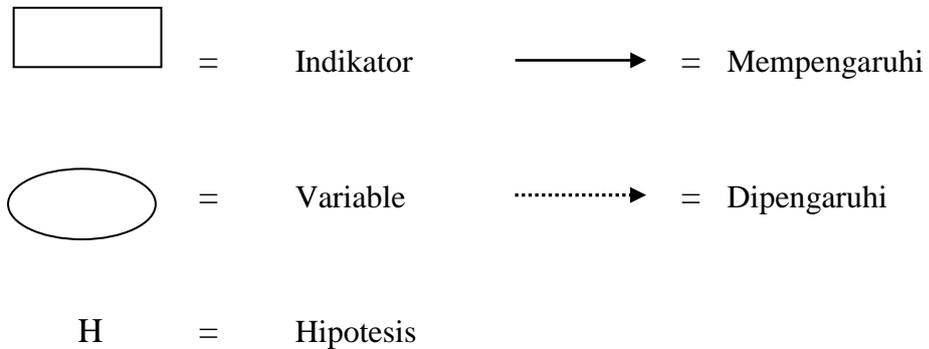
- H1. Diduga tempat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap faktor keselamatan kerja karyawan PT. Sentra Sinar Baru Semarang.
- H2. Diduga penggunaan alat pelindung diri (APD) berpengaruh secara signifikan terhadap faktor keselamatan kerja karyawan PT. Sentra Sinar Baru Semarang.
- H3. Diduga Perilaku Pekerja berpengaruh secara signifikan terhadap faktor keselamatan kerja karyawan PT. Sentra Sinar Baru Semarang.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan Gambar :



Indikator Masing-masing Variabel

(X1) : TEMPAT KERJA (Anisa, Indi, 2015)

X1.1 : Suasana Sekitar

X1.2: Hubungan Kerja

X1.3 : Kinerja Pegawai

(X2) : ALAT PELINDUNG DIRI (APD) (Gultom R, 2018)

X2.1 : Sepatu Safety ( Pelindung Kaki )

X2.2 :Helm ( Pelindung Kepala )

X2.3 : Masker ( Pelindung Pernafasan )

(X3) :PERILAKU PEKERJA (Anggit,dkk, 2016)

X3.1 : Keahlian

X3.2 : Kepatuhan

X3.3 : Tanggung Jawab

(Y) : KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (Sealisa, dkk, 2016)

Y1 : Ketepatan Menggunakan Peralatan Kerja

Y2 :Terlindunginya Karyawan dari KecelakaanKerja

Y3 : Rendahnya Kecelakaan Kerja di Perusahaan